BAB I
PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Penelitian

Kesepakataan perdagangan bebas diwilayah ASEAN (AFTA) *Asean Free Trade Area* dan deklarasi APEC (*Asia Pasific Economic Corporation*) tentang sistem perdagangan bebas dan investasi secara penuh bagi negara-negara berkembang berimbas pada perusahaan-perusahaan, diantaranya banyak perusahaan-perusahaan asing yang memproduksi barang-barang elektronik dan kendaraan bermotor dengan beragam *merk*, membuat perusahaan dalam negeri bangkrut, yang diakibatkan barang impor menjadi lebih murah, volume impor barang konsumsi naik sehingga menghabiskan devisa dan membuat nilai tukar rupiah menjadi sulit menguat, dan perusahaan juga cenderung akan menahan biaya produksi melalui penghematan penggunaan tenaga kerja tetap, sehingga tenaga kerja menjadi rapuh dan angka pengangguran diperkirakan meningkat. Guna mengantisipasi permasalahan yang diakibatkan oleh AFTA (*Asean Free Trade Area)*, perusahaan dituntut untuk lebih cepat dan tepat melakukan perbaikan iklim dunia usaha yang lebih baik agar keadaan tidak berdampak lebih buruk terhadap perekonomian Indonesia.

Salah satunya adalah dengan cara peningkatan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan agar dapat bersaing dengan kompetitor luar negeri, sehingga nilai jual barang atau jumlah eksport lebih tinggi. Untuk meningkatkan hal tersebut, perusahaan memerlukan modal baik itu bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman lain atau utang. Penggunaan modal dari

pemilik perusahaan dapat digunakan untuk biaya operasional, sedangkan modal dari pinjaman atau utang di titik beratkan untuk membiayai kebutuhan produksi sesuai dengan permintaan pasar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Susan (2005:42), bahwa seberapa besar kebutuhan modal perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman yang dapat di ukur dengan rasio *leverage.*

Manfaat bagi perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage d*apat mengetahui sejauh mana penggunaan modal sendiri dan pinjaman berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan. Artinya, apabila perusahaan tidak menggunakan *leverage*, maka perusahaan dalam operasinya menggunakan modal sendiri sehingga risiko perusahaan semakin kecil. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan, sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar.

Biasanya penggunaan rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada. Salah satu jenis rasio *leverage* adalah *debt to equity.* Menurut Kasmir (157:2009), *debt to equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan modal dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Perusahaan dalam membiayai aktivanya memerlukan modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Untuk memperoleh modal tersebut mengeluarkan biaya yang disebut dengan biaya modal. Menurut Sutrisno (2006:163), merupakan semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan

dalam rangka mendapatkan sumber dana yang digunakan untuk investasi perusahaan. Bagi investor, biaya modal merupakan tingkat pendapatan minimum yang harus dihasilkan suatu perusahaan atas hartanya agar memuaskan para investor. Hal tersebut, sesuai dengan pendekatan tradisional yang dikemukan oleh Agus Sutrisno (2008:230), mengasumsikan bahwa investor menilai laba perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* tertentu, dengan perbandingan utang dan modal sendiri dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Jika *debt to equity ratio* meningkat hal ini dikarenakan peningkatan modal pinjaman/utang semakin besar dibadingkan penggunaan modal sendiri yang kecil. Akibatnya biaya modal setelah adanya rasio *leverage* akan meningkat."

Baik buruknya kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat terlihat dari rasio *leverage*. Demikian halnya dengan PT. TELKOM Tbk sebagai perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia, perkembangan kinerja PT. TELKOM tbk salah satunya dapat terlihat dari perubahan rasio *leverage*. Penulis tertarik melakukan penelitiaan pada PT. TELKOM tbk karena merupakan salah satu perusahaan BUMN dibidang komunikasi yang semakin berkembang, yang diakibatkan oleh adanya minat dari para masyarakat yang selalu membutuhkan komunikasi. Sehingga PT. TELKOM Tbk memerlukan tambahan modal pinjaman untuk memperluas jaringan usahanya. Dimana untuk memperoleh modal tersebut mengeluarkan biaya, biaya tersebut yaitu biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai konsekuensi dari perolehan modal baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Laporan keuangan neraca sisi passiva dan laporan laba

rugi PT. TELKOM Tbk memperlihatkan bahwa kebutuhan modalnya dipengaruhi dengan modal yang berasal dari modal pinjaman dan modal sendiri, serta biaya modal yang diperoleh untuk investasi dari biaya bunga dan penerimaan bersih. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Jumlah Utang, Modal, Biaya Bunga, dan Penerimaan Bersih Pada PT. TELKOM Tbk Tahun 2005 – 2009

Tahun	Utang	Modal	Biaya Bunga	Penerimaan Bersih
2005	131.809. 845	83.049.132	3.055.834	38.601.690
2006	146.514.186	106.632.789	3.014.691	56.985.067
2007	155. 948.968	124.726.526	3.621.361	63.457.621
2008	174.616.052	133.395.961	3.420.207	56.256.218
2009	191.062.574	146.921.516	4.927.273	56.426.565

Sumber : Laporan Tahunan PT.TELKOM,Tbk (dalam miliar rupiah)

Berdasarkan data diatas, jumlah utang pada tahun 2005 sebesar 131.809. 845, modal 83.049.132, biaya bunga 3.055.834, serta penerimaan bersih yang diperoleh sebesar 38.601.690. Pada tahun 2006 - 2009 jumlah utang, dan modal semakin meningkat. Perbandingan antara jumlah utang dan modal lebih besar jumlah utangnya. Sehingga dapat diartikan PT. TELKOM Tbk dalam membiayai aktivanya menggunakan modal pinjaman yang akan mengakibatkan dalam peminjaman modal tersebut harus mengeluarkan biaya modal. Hal tersebut dapat diperoleh dari jumlah biaya bunga pada tahun 2006 - 2009 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 - 2007 penerimaan bersih meningkat dari 56.985.067 menjadi 63.457.621. namun pada tahun 2008 mengalami penurunan

sebesar 56.256.218 yang disebabkan pada tahun 2008 terjadi krisis global yang berdampak pada PT. TELKOM Tbk yaitu mengalami kerugian selisih kurs dan beban bunga meningkat karena suku bunga naik. Sehingga biaya modal diperoleh dari pinjaman. Dengan kata lain rasio *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara utang dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan biaya modal. Jika biaya bunga dari pengembalian utang bisa dilunasi dan penerimaan bersih yang diterima tinggi maka bisa menutupi biaya modal yang telah dikeluarkan untuk investasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari kedua permasalahan diatas dengan mengukur seberapa rasio *leverage* dengan menggunakan perbandingan utang dan modal sendiri dapat berpengaruh terhadap biaya modal yang dikeluarkan untuk investasi. Jika rasio *leverage* semakin meningkat mengakibatkan biaya modal yang gunakan untuk investasi meningkat.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal diantaranya yang dikemukakan oleh oleh Rizky Pebriani (2007) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Rasio Leverage* Terhadap Kebijakan *Deviden*". Penelitian ini yang terdapat di BEI tahun 2004-2007 dilakukan pada Perusahaan *Food* & *Beverage* yang *Listing*. Alat ukur rasio *leverage* menggunakan *Debt-to Equity Ra*tio (DER). Sedangkan *deviden* di ukur dengan *deviden payout ratio*. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. (*sumber: http://library.gunadarma.ac.id/21205085-skripsi_fe.pdf)*.

Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Taufan Adi Kurniawan (2006) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Biaya Modal" Pada Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2004-2006. Alat ukur rasio *leverage* menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER*) dan *Times Interest Earned Ratio*. Sedangkan biaya modal di ukur dengan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa rasio *leverage* dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal. Tetapi jika rasio *leverage* dengan menggunakan *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh secara signifikan.*(sumber:http://geknana.multiplycontent.com)*

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Biaya Modal" (Studi Kasus Pada PT. TELKOM Tbk Periode Tahun 2005-2009).

1.2 Indentifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan pada PT. TELKOM Tbk adalah sebagai berikut

1. Kondisi rasio *leverage* pada PT. TELKOM Tbk tahun 2005-2009 yang dilihat dari jumlah utang dan modalnya mengalami peningkatan namun jumlah utangnya lebih besar dibandingkan dengan modalnya. Sehingga dapat diindikasikan sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

2. Jumlah biaya bunga pada tahun 2005-2009 meningkat, begitu juga penerimaan bersih pada tahun 2005-2007 meningkat. Namun pada tahun 2008 menurun hal tersebut karena adanya tingkat pengembalian investasi yang tidak dapat menutupi biaya modal yang sudah dikeluarkan.
3. Pada tahun 2008 jumlah utang dan modal meningkat, begitu juga dengan biaya bunga mengalami peningkatan namun penerimaan bersih mengalami penurunan dari 63.457.621 menjadi 56.256.218 hal tersebut mengakibatkan biaya modal yang digunakan untuk investasi sebagian besar dibiayai oleh utang. Sehingga ada kemungkinan tingkat pengembalian investasi yang rendah dipengaruhi oleh rasio *leverage* yang merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri dapat berpengaruh terhadap biaya modal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan diatas penulis dapat mengindentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana besar rasio *leverage* pada PT. TELKOM Tbk.
2. Bagaimana besar biaya modal pada PT. TELKOM Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal pada PT. TELKOM Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis informasi beserta data yang relevan mengenai utang yang berhubungan dengan modal dengan menggunakan rasio *leverage* yang dilakukan perusahaan serta untuk menjawab masalah-masalah tertentu yang ada kaitannya dengan biaya modal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rasio *leverage* yang ada pada PT. TELKOM Tbk
2. Untuk mengetahui biaya modal yang ada pada PT. TELKOM Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal pada PT. TELKOM Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal dalam menentukan suatu keputusan investasi diterima atau ditolak.

2. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi perusahaan sekaligus untuk mempertimbangkan dan menilai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam hal pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal.

3. Bagi Pihak Lain

   Sebagai referensi atau tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang penulis tujuan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan BUMN memberikan informasi tentang pelaksanaan pengaruh rasio *leverage* terhadap biaya modal. Sehingga dalam perusahaan bisa menggunakan metode tersebut untuk mengetahui apakah perusahan tersebut dibiayai oleh utang.
2. Bagi karyawan perusahaan BUMN pada bagian *finance*/keuangan, memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat biaya modal pelaksanaan dalam menentukan investasi perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan di PT. TELKOM yang berlokasi di Jl. Japati No. 1 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada Maret 2010 sampai dengan Juli 2010.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Februari 2010				Maret 2010				April 2010				Mei 2010				Juni 2010				Juli 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei :** a.Persiapan Judul	■	■	■																					
	b.Persiapan Teori			■	■	■																			
	c.Pengajuan Judul Skripsi				■	■																			
	d.Mencari Perusahaan			■	■	■																			
2.	**Proses Usulan Penelitian :** a.Penulisan UP				■	■	■	■	■	■	■														
	b.Bimbingan UP						■	■	■	■	■														
	c.Seminar UP											■	■												
	d.Revisi UP											■	■												
3.	**Pengumpulan Data**				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
4.	**Pengolahan Data**					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
5.	**Proses Penyusunan Skripsi :** a.Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
	b.Pendaftaran Sidang																					■	■	■	
	c.Sidang Skripsi																						■	■	■
	d.Revisi Skripsi																								■
	e.Pengumpulan Draf Skripsi																								■